

BAB I

PENDAHULUAN

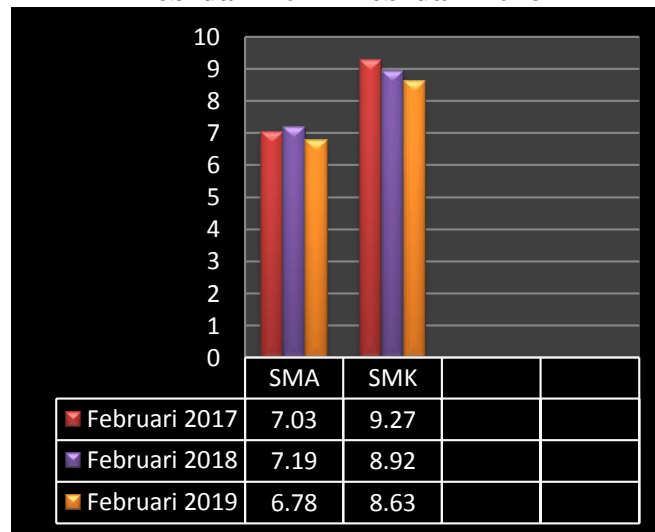
A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Lebih lanjut, sumber daya manusia yang berkualitas akan diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang tersebut maka perlu adanya usaha sadar oleh peserta didik agar dapat menjadikan dirinya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja. Namun kenyataannya, masih banyak siswa SMK yang belum menggunakan keterampilan yang telah didapatkan di sekolah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kondisi lulusan SMK di Indonesia belum sesuai dengan harapan masih banyak siswa SMK yang belum dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini dibuktikan masih banyaknya jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan siswa SMK.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan
Tertinggi yang Ditamatkan (persen)
Februari 2017- Februari 2018



Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lulusan SMK yang menjadi pengangguran menempati posisi teratas. Hal ini bertentangan dengan posisi SMK dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 18 dan 15 yang menyebutkan: “satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Dengan kata lain SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan SMK juga dipersiapkan untuk mampu membuka usaha atau berwirausaha. Pada kenyataannya yang terjadi sekarang menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbanyak di tingkat sekolah menengah.

Salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran adalah menjadi wirausaha. Alma (2017, hlm. 5) menyatakan “Di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa”. SMK mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Namun, Alma (2017, hlm. 2) menyatakan “Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah

dan sebagainya”. Pandangan tersebut menyebabkan banyak orang tua yang berusaha menjadikan anaknya tidak berwirausaha dan lebih menekankan untuk bekerja bukan sebagai wirausahawan yang dimana kata tersebut terkesan rendah. Padahal dalam berwirausaha bisa menjadikan seseorang menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Selain itu, faktor lain untuk menjadi wirausahawan adalah *personality* (kepribadian), wirausaha tidak akan terjadi apabila tidak ada keinginan/minat dari dalam diri seseorang.

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Yahya dan Kristina dalam Wardhani dan Rachmawati (2019 hlm, 53) menjelaskan “minat untuk berwirausaha merupakan keinginan yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjalankan usahanya tanpa rasa takut dengan risiko dan senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami”. Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimum. Demikian juga dengan minat siswa untuk berwirausaha, seorang siswa tidak akan berwirausaha apabila siswa tersebut tidak berminat membuka usaha. Salah satunya yaitu SMK Negeri 10 Bandung dimana potensi yang dihasilkan dari mata pelajaran dan prakteknya sangatlah besar untuk membangun usaha. Akan tetapi masih sedikit siswa yang berkeinginan membangunnya.

Berdasarkan observasi awal didapatkan data rencana lulusan siswa SMKN 10 Bandung tahun 2016-2018 dari bagian Humas SMK Negeri 10 Bandung bahwa:

Tabel 1.2
Daya Serap SMK Negeri 10 Bandung
Provinsi Jawa Barat
2016-2018

No	Program Keahlian	Jumlah Tamatan	Jumlah penyerapan		
			Melanjutkan	Bekerja	Wirausaha
1	Broadcasting	95	53	34	2
2	Karawitan	331	181	102	4
3	Musik	110	73	34	4
4	Tari	147	88	51	4
5	Teater	73	29	33	22
Jumlah		756	424	254	22
			700		
Daya serap			93%		

Berdasarkan tabel di atas minat berwirausaha dapat dikatakan rendah, karena hanya beberapa lulusan SMK Negeri 10 Bandung yang memiliki keinginan berwirausaha/membangun usaha baik itu usaha yang dibuat sendiri maupun usaha yang sudah ada dan dapat dikatakan berkembang.

Tabel 1.3
Siswa Minat Berwirausaha
Daya Serap SMK Negeri 10 Bandung
Provinsi Jawa Barat
2016-2018

No	Program Keahlian	Jumlah Tamatan	Jumlah penyerapan Wirausaha
1	Broadcasting	95	2
2	Karawitan	331	4
3	Musik	110	4
4	Tari	147	4
5	Teater	73	22
Jumlah		756	58

Dalam proses pembelajaran di SMK, terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswanya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan. Pemerintah Indonesia sudah lama memperhatikan dan terus menggalakkan pendidikan kewirausahaan di SMK terutama melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Umumnya pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan orientasi kewirausahaan yang mengarah ke perolehan keterampilan dan kepercayaan diri. Suryana (2013, hlm. 2-3 menyatakan “Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan”. Artinya seseorang yang bisa dinyatakan sebagai wirausahawan dan bisa berhasil bukan sekedar memiliki bakat saja tetapi seseorang yang juga memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang dijalankannya. Selain itu, manfaat lain dari pendidikan kewirausahaan mendorong keberanian dalam rangka menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 menjelaskan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan memiliki kompetensi spiritual dan kompetensi sikap sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik (Arsip SMK Negeri 10 Bandung). Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK seharusnya berperan dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa, sehingga *mindset* siswa SMK harus berubah dari lulus dan mencari pekerjaan menjadi lulus untuk menciptakan pekerjaan atau menjadi wirausaha. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha siswa hal ini dibuktikan dengan salah satu penelitian yang dilakukan Annisa Febrianti dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Perintisan Usaha Siswa di SMA Pasundan 1 Bandung (Studi Kasus Siswa Kelas XII IPS Tahun Ajaran 2017/2018). Hasil dari penelitian Annisa Febrianti dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden tentang pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha ada dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara baik dari materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, di SMK Negeri 10 Bandung sudah diterapkan sistem praktek dan teori secara terpisah dengan tujuan fokusnya asah diri dengan teori yang akan didapatkan, sedangkan dilihat dari lulusan siswa dan siswi SMK Negeri 10 Bandung masih sangat sedikit yang meneruskan untuk berwirausaha. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 10 Bandung (Studi Kasus pada Kelas XII Program Keahlian Karawitan Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya pengangguran di Indonesia khususnya lulusan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Sedikitnya jumlah lulusan SMK Negeri 10 Bandung yang minat berwirausaha.
3. Masih sedikitnya penelitian terhadap mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik di SMK Negeri 10 Bandung.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran yang diteliti dibatasi pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.
- b. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi pembelajaran untuk kompetensi dasar sikap dan perilaku wirausaha, analisis SWOT, dan hak atas kekayaan intelektual.
- c. Minat berwirausaha yang diteliti dibatasi pada minat berwirausaha yang berasal dari pembelajaran untuk kompetensi dasar sikap dan perilaku wirausaha, analisis SWOT, dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Populasi penelitian dibatasi pada siswa kelas XII Jurusan Karawitan SMK Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2019/2020.

2. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini diperlukan rumusan masalah yang jelas.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

- a. Bagaimana pembelajaran pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XII Jurusan Karawitan SMK Negeri 10 Bandung?
- b. Bagaimana minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jurusan Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jurusan Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang peneliti harapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui materi mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa Jurusan Karawitan di SMK Pasundan 10 Bandung.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jurusan Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jurusan Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian pengaruh pendidikan produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penguatan terhadap teori-teori yang digunakan dalam pembinaan sikap wirausaha yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal, khususnya pembinaan sikap wirausaha lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian memberikan gambaran pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan produk kreatif dan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di SMK sehingga siswa lebih kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif sesuai harapan Kurikulum 2013.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat menambah wawasan siswa tentang minat berwirausaha, sehingga siswa mampu mengembangkan pemikiran

yang kritis dan keterampilan kreatif yang mencerminkan ciri seorang wirausahawan.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya berwirausaha

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dalam penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan bahan masukan dalam proses pembelajaran untuk sekolah kedepannya. Selain itu juga dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengetahui perkembangan mengenai kompetensi siswa dalam hal ekonomi yang ditekankan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, mengetahui perkembangan kreatifitas usaha siswa, serta pengaruh yang ditimbulkannya.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Produk Kreatif dan Kewirausahaan

a. Produk Kreatif

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI Online) Produk Kreatif adalah pekerjaan tangan (pelatihan di sekolah).

b. Kewirausahaan

Menurut Thomas W. Zimmerer dalam Kasmir (2017, hlm. 20) kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

3. Minat Berwirausaha

a. Minat

Menurut (KBBI Online) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Maka dapat diartikan bahwa minat adalah

keinginan seseorang dalam membuat atau melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Hurlock dalam Farida dan Ahmad (2016, hlm. 277) menyatakan bahwa “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”.

b. Wirausaha

Menurut David McLelland dalam Alma (2017, hlm. 23) “*entrepreneur* adalah seorang yang energik dan membatasi resiko”

Menurut Joseph Schumpeter dalam Alma (2017, hlm. 24) menyatakan bahwa “wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru”.

c. Minat Berwirausaha

Pengertian minat wirausaha menurut Fuadi dalam Nasution (2019, hlm. 4) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta kemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

4. Pengaruh Mata Pelajaran Terhadap Minat Berwirausaha

Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan menurut KI dan KD merupakan pencapaian pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki penguasaan kompetensi program keahlian dan kewirausahaan maka dari itu salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan dan dilihat perkembangannya untuk minat peserta didik dalam berwirausaha adalah dari pemahaman mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan berupa kandungan dari setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu dalam bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang kondisi awal dalam kelas, tindakan penulis terhadap kondisi, dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Hal-hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya (Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas, 2019, hlm. 22 – 32).